

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, universitas atau perguruan tinggi sudah menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja. Peserta didik pada tingkat ini disebut mahasiswa. Mahasiswa terutama yang sudah berada di tingkat akhir atau dalam hal ini berada pada semester VIII diharapkan telah mampu mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri terutama berkenaan dengan dirinya. Berdasarkan tahapan perkembangannya, mahasiswa tingkat akhir atau semester VIII dapat digolongkan pada usia dewasa muda. Rice & Dolgin mengatakan bahwa masa dewasa muda memiliki tugas-tugas perkembangan yang berhubungan dengan masa depan terutama dalam hal karir, pendidikan, dan pernikahan atau pembentukan keluarga.¹

Pada perkembangan zaman saat ini lulusan sarjana secara tidak langsung dituntut untuk lebih berkualitas juga memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dalam tentang dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karir atau profesi yang akan dipilih. Maka dari itu perlu adanya perencanaan karir yang matang dari setiap lulusan sarjana. Karena menurut Supriatna,

¹ Gloria A. Tangkeallo, et. al., "Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir", *Psikologi*, 1 (Juni, 2014), 25.

perencanaan karir adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan masa depan.²

Karir (*career*) menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya.³ Maka dari itu pemilihan karir lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari pada hanya sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu.

Namun terdapat fakta yang menyebutkan bahwa tidak semua mahasiswa semester akhir dapat melakukan perencanaan dalam memilih karirnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Azhar El Hami, dkk di Universitas Padjajaran yang menunjukkan bahwa 52,8 % mahasiswa tingkat akhir belum mencapai kematangan karir yaitu secara umum masih berada pada taraf belum siap dalam menentukan pilihan karirnya.⁴ Serta penelitian yang dilakukan oleh Woro Pinasti, dari subyek yang berjumlah 200 orang mahasiswa semester VIII dan X di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Didapatkan hasil 32 mahasiswa memiliki skor kematangan karir

² Renaldy Massie, et. al., “Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara”, *Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15 (2015), 637.

³ W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1997), 571.

⁴ Azhar El Hami, et. al., “Gambaran Kematangan Karir Pada Para Calon Sarjana di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran”, (Skripsi, Universitas Padjajaran, Sumedang, 2006).

tinggi, 142 mahasiswa memiliki skor kematangan karir sedang, dan 26 mahasiswa memiliki skor akhir kematangan karir rendah.⁵

Menurut Bandura yang telah dikutip oleh Gloria A. Tangkeallo dkk, dalam menentukan gambaran di masa depan diperlukan adanya keyakinan dalam diri untuk menjalani dan menentukan usaha dalam menghadapi situasi di masa yang mengandung keraguan, penuh tekanan dan tidak terduga.⁶ Dengan kepercayaan diri yang dimiliki, individu akan merasa yakin dengan kemampuan dirinya dan selalu berusaha meraih kesuksesan sesuai keinginan atau kebutuhannya serta membuat seseorang mampu dan yakin untuk melangkah dan menjalankan segala sesuatu ditengah segala ketidakpastian yang melingkupi dirinya dalam merencanakan masa depan.⁷ Keyakinan yang seperti ini biasanya dikenal dengan istilah *Self Efficacy* atau Efikasi Diri.

Bandura menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.⁸ Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri

⁵ Woro Pinasti, "Pengaruh Self-Efficacy, Locus Of Control dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011).

⁶ Gloria A. Tangkeallo, et. al., "Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir", *Psikologi*, 1 (Juni, 2014), 26.

⁷ S.R. Rachmahana, "Kepercayaan Diri dan Kemasakan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Indonesia", *Fenomena*, Vol. 01 (2003), 5.

⁸ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 73.

rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya.⁹

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lulusan perguruan tinggi yang bekerja adalah 12,24 persen. Jumlah tersebut setara 14,57 juta dari 118,41 juta pekerja di seluruh Indonesia. Sementara pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 11,19 persen, atau setara 787 ribu dari total 7,03 orang yang tidak memiliki pekerjaan. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mencatat, saat ini ada 3.221 universitas di seluruh Indonesia. Selain itu, masih ada 1.020 perguruan tinggi agama di seluruh provinsi. Saat ini setiap tahun rata-rata ada 750 ribu lulusan pendidikan tinggi baru dari berbagai tingkatan.¹⁰

Tingginya jumlah pengangguran dari perguruan tinggi menandakan, adanya ketidaksesuaian permintaan pasar tenaga kerja dan kompetensi lulusan. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan karir yang matang dari para mahasiswa sebelum mereka lulus dari perguruan tinggi atau universitas mereka. Serta perlu adanya pemahaman tentang kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri. Hal ini berlaku tidak hanya untuk mahasiswa lulusan sarjana namun juga berbagai jenjang pendidikan seperti diploma. Juga tidak berlaku hanya untuk mahasiswa

⁹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

¹⁰ Harnas, "Kemenaker Jumlah Pengangguran Sarjana Meningkat", <http://www.harnas.co>, diakses pada tanggal 15 Januari 2018, Pukul 20.32 WIB.

tingkat akhir yang notabene akan lulus dari kampus mereka namun hal ini juga berlaku untuk semua mahasiswa.

Jika ditinjau dari usia, mahasiswa yang berada di tingkat akhir tau mahasiswa semester VIII rata-rata berusia sekitar 20-24 tahun. Jika mengacu pada teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super yang dikutip oleh Winkel “mahasiswa tingkat akhir berada pada tahap eksplorasi pada sub tahap Penentuan (*Specification*).”¹¹ Pada tahap ini seharusnya individu sudah menentukan ke suatu bidang pekerjaan tertentu yang sesuai dengan minatnya. Mahasiswa akan lebih puas dengan keputusan pemilihan karirnya yang sesuai dengan minatnya. Namun pada kenyataannya, masih terdapat mahasiswa tingkat akhir yang bingung dan belum yakin dalam menentukan karirnya. Serta kurangnya pengetahuan tentang bidang pekerjaan tersebut yang diduga disebabkan karena kurang memiliki kematangan dalam pemilihan karir.

STAIN Kediri merupakan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang berada di Kota Kediri. STAIN Kediri berdiri sejak tahun 1997, sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997. Jurusan Ushuluddin adalah jurusan yang pertama kali di STAIN Kediri. Saat ini di STAIN Kediri terdapat tiga jurusan, yaitu Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial, Jurusan Tarbiyah, dan Jurusan Syariah. Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah program studi yang berada di STAIN Kediri berjumlah

¹¹ W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997), 579.

16 (enam belas) program studi yang tersebar dalam tiga jurusan.¹² Jumlah program studi terbanyak berada di Jurusan Ushuluddin, yakni dengan jumlah 7 (tujuh) program studi. Jumlah mahasiswa aktif STAIN Kediri Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 6515 orang mahasiswa.¹³

Dalam penelitian ini peneliti memilih Program Studi Psikologi Islam yang berada pada jurusan Ushuluddin sebagai tempat melakukan penelitian. Jurusan Ushuluddin merupakan jurusan tertua yang berada di STAIN Kediri dan jurusan ini memiliki program studi yang tidak hanya pada bidang agama saja namun juga terdapat program studi di bidang ilmu sosial. Dari tujuh program studi yang berada di jurusan Ushuluddin, program studi Psikologi Islam memiliki jumlah mahasiswa terbanyak yakni 630 mahasiswa aktif dari angkatan 2014 sampai angkatan 2017.¹⁴

Alasan lain adalah peneliti menemukan sebuah data jika sebagian mahasiswa program studi Psikologi Islam masih bingung atau kurang yakin dengan pilihan karirnya setelah lulus kuliah. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap 24 mahasiswa program studi Psikologi Islam. Didapatkan hasil, sebanyak 29,17% mahasiswa sudah yakin dengan pilihan karirnya setelah lulus kuliah, dan sebanyak 58,33% mahasiswa kurang yakin dengan pilihannya dan sisanya sebanyak 12,50% mahasiswa tidak yakin dengan pilihannya. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa lebih dari 50% dari 24

¹² Data didapatkan dari bagian Akademik dan kemahasiswaan STAIN Kediri, pada tanggal 29 Januari 2018.

¹³ Ibid.,

¹⁴ Ibid.,

orang mahasiswa masih belum yakin atau kurang yakin dengan pilihan karirnya setelah lulus kuliah.¹⁵

Individu yang mampu memilih karir dengan tepat adalah individu yang memiliki kematangan karir. Salah satu indikasi bahwa individu telah matang dalam karirnya ialah ketika ia memiliki keyakinan penuh pada dirinya atas kemampuannya mencapai karir.¹⁶ Dengan kata lain individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi, individu tersebut dapat menentukan pemilihan karir yang sesuai dengan kemampuannya atau dianggap mempunyai kematangan karir. Namun, akan terjadi yang sebaliknya jika individu tersebut memiliki efikasi diri yang rendah.

Seperti halnya data yang telah diperoleh peneliti serta seperti yang diungkapkan oleh A, mahasiswa Psikologi Islam STAIN Kediri semester VIII. Ia juga mengatakan bahwa ia akan bekerja sesuai dengan jalur bidang keilmuan yang ia ambil, namun ia masih belum yakin dengan pilihannya tersebut. Karena ternyata apa yang ia bayangkan tidak sesuai dengan kenyataannya.¹⁷

Hal senada diungkapkan oleh I, mahasiswa Psikologi Islam STAIN Kediri semester VIII. Ketika ditanya akan kemana setelah lulus kuliah. Ia menjawab *“Belum tahu, masih bingung, harus melanjutkan kuliah lagi atau bekerja, kalau bisa kuliah ya kuliah kalau tidak ya bekerja”* Lalu

¹⁵ Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, pada tanggal 15-30 Januari 2018.

¹⁶ Woro Pinasti, “Pengaruh Self-Efficacy, Locus Of Control dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011).

¹⁷ A, Hasil wawancara dengan mahasiswa Psikologi Islam STAIN Kediri, 18 Januari 2018.

ketika ditanya bekerja apa nanti setelah lulus, ia menjawab “*Ya pokoknya bekerja*”.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Ganing Dwi Utami dan Hudaniah, mengungkapkan bahwa efikasi diri memungkinkan individu untuk memahami kondisi diri secara realitis, sehingga mampu menyesuaikan antara harapan akan pekerjaan yang diinginkan dengan kapabilitas yang dimiliki individu tersebut.¹⁹

Hal ini lah yang membuat peneliti ingin meneliti tentang kematangan pemilihan karir yang dihubungkan dengan teori psikologi yakni *Self Efficacy* (Efikasi Diri).

Dengan demikian, peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul **Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kematangan Pemilihan Karir Mahasiswa Psikologi Islam Tingkat Akhir Di Stain Kediri.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara self-efficacy dengan kematangan pemilihan karir pada mahasiswa Psikologi Islam semester VIII yang terdapat di STAIN Kediri?

¹⁸ I, Hasil wawancara dengan mahasiswa Psikologi Islam STAIN Kediri, 26 Februari 2018.

¹⁹ Yudi Ganing Dwi Utami dan Hudaniah, “Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”, *Ilmiah Psikologi Terapan*, 01 (Januari, 2013).

2. Seberapa besar hubungan antara self-efficacy dengan kematangan pemilihan karir pada mahasiswa Psikologi Islam semester VIII yang terdapat di STAIN Kediri?
3. Bagaimanakah gambaran hubungan antara self-efficacy dengan kematangan pemilihan karir pada mahasiswa Psikologi Islam semester VIII?
4. Adakah faktor lain yang mempengaruhi kematangan pemilihan pada mahasiswa Psikologi Islam semester VIII di STAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dengan kematangan pemilihan karir pada mahasiswa semester VIII yang terdapat di STAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara self-efficacy dengan kematangan pemilihan karir pada mahasiswa semester VIII yang terdapat di STAIN Kediri.
3. Untuk mengetahui gambaran hubungan antara self-efficacy dengan kematangan pemilihan karir pada mahasiswa Psikologi Islam semester VIII
4. Untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi kematangan pemilihan pada mahasiswa semester VIII di STAIN Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Psikologi perkembangan dan pendidikan. Serta penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan literatur untuk penelitian yang relevan mengenai *Self Efficacy* dan kematangan pemilihan karir di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau literatur mengenai *Self Efficacy* dan kematangan pemilihan karir.
- b. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam menyusun berbagai program yang dapat meningkatkan kematangan pemilihan karir pada mahasiswa terutama mahasiswa tingkat akhir.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau informasi kepada mahasiswa mengenai *Self Efficacy* dan kematangan pemilihan karir.

E. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir program studi Psikologi Islam STAIN Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi pula kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir atau mahasiswa semester VIII. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka akan semakin rendah pula kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir.

G. Telaah Pustaka

Penelitian Andi Setiawan Chan yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi” dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 1, No. 1, Januari 2012. Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik antara lain faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, dan faktor pencapaian akademik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Semakin banyak pelatihan profesional yang diterima dan makin tinggi kesesuaian pekerjaan dan kepribadian maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik. Variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar

kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Penelitian Samuel Aditya Eko Putranto yang berjudul “Hubungan Antara Kemandirian Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta” dalam Skripsi Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma tahun 2016. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir. Semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi pula kematangan karir. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 353 orang. Hasil perhitungan menggunakan *Product Moment* menunjukkan terdapat hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa-siswi kelas XII SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta dengan korelasi 0,659 pada taraf signifikansi 0,01. Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,434 (43,4%). Hasil tersebut menunjukkan sumbangan variabel kemandirian terhadap kematangan karir adalah sebesar 43,4%. Atau dengan kata lain ada hubungan yang positif antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Depok, Sleman.

Penelitian M. Irfan dan Veronika Suprpti yang berjudul “Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga” dalam Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, Vol. 3, No. 3, Desember 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah

terdapat hubungan antara self-efficacy dengan penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga angkatan 2013 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 89 orang. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,467 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dengan kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang.

Penelitian Mujiyati yang berjudul ”Implikasi *Self Efficacy* Terhadap Perencanaan Karir Siswa dalam Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2 No. 1, Januari 2016. Penelitian ini dilakukan karena kurang adanya pemahaman siswa tentang perencanaan karir masa depan, sedangkan siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang cukup terhadap potensi mereka. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara *Self Efficacy* dengan perencanaan karir siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Self Efficacy* dan perencanaan karir siswa kelas X SMA Yasmida Ambarawa, bahkan pada semester II 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi penelitian ini terdiri dari perencanaan karir 65,52% dipengaruhi oleh *Self Efficacy* dan sisanya 34,34% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulannya, jika

seseorang memperbaiki *Self Efficacy* dalam karirnya, perencanaan karir mereka juga akan membaik.

Pada penelitian terdahulu yang sudah saya sebutkan membahas *Self Efficacy* hanya untuk mengetahui kekuatan variabel kematangan karir dengan variabel lain atau hanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir dan hanya menggunakan satu metode penelitian saja yakni kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini akan dibahas kekuatan hubungan antara *Self Efficacy* dengan kematangan karir, serta faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kematangan karir dan dianalisis secara lebih mendalam karena menggunakan dua metode penelitian.